

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia selama perkembangannya melakukan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pembangunan di bidang pendidikan guna meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi negara Indonesia, salah satu pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dilakukan oleh pemerintah yaitu perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penerapan kurikulum 2013 pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pembelajaran tematik terpadu ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik Joni dalam Trianto (2014, hlm.56).

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna Hadisubroto dalam Trianto (2014, hlm.56).

Pembelajaran terpadu ini memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya, mengobservasi, atau menalar sebab akibat yang mungkin ditimbulkannya dari materi yang diterimanya, atau juga melakukan sebuah pendekatan ilmiah yang sederhana untuk mengembangkannya secara mandiri apa yang menjadi rasa penasarannya dalam menggali pengetahuan yang belum diketahuinya tersebut serta mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Suntenjaya diperoleh informasi bahwa di kelas tersebut telah menggunakan Kurikulum 2013. Akan tetapi proses pembelajaran di kelas IV terlihat kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal dikarenakan sulitnya menghadirkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dibandingkan siswa selama proses pembelajaran. Di kelas guru belum memaksimalkan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa berjalan kurang maksimal pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan selama proses pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh siswa berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dewasa ini, ditambah dengan semakin menguatnya isu demokrasi pendidikan, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan yang semula pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered learning*). Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* guru mengurangi dominasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Tugas seorang guru adalah mendidik siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mengerti menjadi mengerti. Semestinya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan banyak hal. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya.

Penggunaan model pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungknkan pila dapat memperoleh hasil belajara yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learnig*). Model pembelajaran kooperatif banyak diajukan oleh pakar pendidikan untuk diterapkan dalam kelas-kelas yang ada di Indoesia. Hal ini dikarenakan

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman (2012 hlm.205) menyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan social, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan sesama siswa. Salah satunya adalah penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu dalam penggunaan media pembelajaran yang sulit dihadirkan di kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

Penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karena menurut Istarani (2011 hlm 8) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Serta siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar).

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran di dalam kelas belum menciptakan suasana yang efektif, aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.
2. Hasil belajar siswa menurut hasil pengamatan dinilai masih rendah.
3. Sebagian guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Suntenjaya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang fokus pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Suntenjaya pada Tema Selalu Hemat Energi Subtema Energi Alternatif.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa yang memperoleh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Suntenjaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa, menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif. Serta mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *picture and picture* serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian. Kemudian bagi peneliti selanjutnya manfaat penelitian ini sebagai sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah pengalaman dalam mendidik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh

Kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-lima Tahun 2016 (<https://kbbi.web.id/pengaruh>). Bila ditinjau dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and picture*

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru Agus Suprijono (2013, hlm.54). Model *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis Hamdani (2010, hlm.89).

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, berkelompok, sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok Taniredja (2013 hlm.55).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan / di urutkan menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang divapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar Kunandar (2013 hlm.62). Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar Susanto (2013 hlm.5).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada pemahaman tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka yang di maksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” adalah untuk mengetahui seberapa besar daya yang timbul akibat dari model pembelajaran yang menyajikan materi melalui gambar-gambar yang dipasangkan / di urutkan menjadi urutan yang logis dan kemudian siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah. Latar belakang masalah berisi tentangharapan dan kondisi kenyataan yang terjadi di lapangan yang

sebelumnya telah diamati oleh peneliti. Identifikasi masalah pada Bab I berisi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah berisi pertanyaan secara menyeluruh yang berkaitan dengan masalah yang ada pada latar belakang, begitu pula tujuan dari penelitian ini berisi pernyataan secara umum. Sedangkan manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan dan manfaat secara praktis, pada manfaat secara praktis berisikan beberapa point diantaranya manfaat untuk pendidik dan peserta didik. Definisi operasional berisi pengertian teori-teori yang berkaitan dengan judul dan dari teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan pengertian berdasarkan teori dari ahli, dan yang terakhir komponen pada Bab I adalah sistematika skripsi yang berisikan tentang sistematika penulisan pada skripsi.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram / skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: metode penelitian yang digunakan, desain penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti tempat penelitian dan waktu penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolah dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang telah dirumuskan meningkat atau tidak.

Bab V simpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau

kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.